

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk di Makam Ki Ageng Keniten**

Masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk adalah masyarakat yang kompak dalam hal bergotong royong, khususnya dalam merawat makam Ki Ageng Keniten yang ada di Desa Karangsemi. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempererat tali persaudaraan dan silaturahmi antar masyarakatnya. Selain itu mereka juga mengadakan acara rutin pada malam jumat pahing di lokasai makam Ki Ageng Keniten.

##### **1. Makna Solidaritas Sosial**

Masyarakat Desa Karangsemi adalah masyarakat yang rukun, karena dalam beraktifitas, mereka saling bergotong royong dalam melakukan pekerjaan untuk mencapai tujuan dari masyarakat desa Karangsemi sendiri. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan masyarakat desa Karangsemi di Makam Ki Ageng keniten yaitu makam sesepuh yang konon katanya adalah orang sakti. Di makam ini masyarakat karangsemi terlihat antusias merasa menjadi warga yang memiliki kewajiban salaing bergotong-royong membersihkan lokasi agar nantinya dapat digunakan bersama.

Pengertian solidaritas bagi masyarakat desa Karangsemi adalah memiliki rasa persatuan dan kesatuan, tolong-menolong sesama masyarakat desa, bergotong-royong melakukan pekerjaan. Sebuah rasa persatuan dan kesatuan mereka adalah satu dalam hal rasa empati dan diwujudkan dalam bentuk simpati. Tolong-menolong adalah suatu tindakan yang baik sebagai makhluk sosial. Sedangkan gotong-royong adalah identik dengan ciri dari masyarakat desa yang saling bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Solidaritas dalam masyarakat desa Karangsemi ini terbangun karena adanya rasa saling percaya, menghormati satu sama lain, dan memiliki tujuan yang sama. Solidaritas yang didasarkan pada kesadaran bersama yang saling mengikat dan terikat satu sama lain menjadikan hubungan masyarakat semakin erat, ikatan ini terbentuk karena mereka mempunyai kepedulian diantara mereka. Rasa persaudaraan mereka tertuang dalam kehidupan mereka. Rasa solidaritas sosial ditengah masyarakat menekankan bahwa hubungan individu satu dengan individu lainnya berdasarkan keterikatan bersama dengan didukung oleh nilai-nilai moral serta kepercayaan. Wujud nyata di dalam kehidupan bersama melahirkan sebuah pengalaman emosional, sehingga mereka dalam bentuk hubungan sosial masyarakatnya sangat kuat.

Seperti yang diungkapkan oleh Emile Durkheim mengenai solidaritas mekanik yaitu terbentuk karena adanya persamaan dari kelompok. Solidaritas sosial terlihat ketika individu dengan individu lain saling berhubungan. Mereka mempunyai kesadaran kolektif yang terlihat pada totalitas kepercayaan-kepercayaannya. Terbentuknya kelompok kebersamaan tersebut dikarenakan adanya kepedulian sesama kelompok. Solidaritas mekanik ini biasanya terbentuk pada masyarakat yang masih homogen seperti desa-desa.<sup>1</sup> Hal ini seperti yang dicontohkan pada masyarakat Desa Karangsemi yang masih homogen mulai dari latar belakang pekerjaannya, kepercayaan yang dianut dan membentuk kelompok yang memiliki tujuan yang sama.

Solidaritas sosial masyarakat desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Ngajuk di makam Ki Ageng Keniten dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu gotong royong, saling membantu dan saling berbagi antar sesama masyarakat. Perlu penulis sampaikan bahwa gotong royong dan saling membantu merupakan orientasi yang berbeda. Gotong royong merupakan kegiatan yang sifatnya umum, baik dampak dan pengaruhnya dapat dirasakan masyarakat desa tersebut seperti halnya membersihkan lokasi makam, memperbaiki jalan di makam, membenahi sekitaran makam yang mulai rusak, dan

---

<sup>1</sup> Wafiatul Amalia, *Solidaritas Sosial bagi Generasi Milenial*, (Surabaya : Sosiologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 34.

membangun beberapa tempat beristirahat bagi pengunjung makam. Sedangkan membantu lebih mengarah kepada tindakan membantu individu dengan individu lainnya semisalnya membantu dengan tenaga membawakan beberapa kepentingan untuk kegiatan selamatan seperti panggang, dan kegiatan berbagi yaitu memberikan bunga kepada tetangga untuk kepentingan *nyekar* (menaburi bunga diatas makam), ketika di makam makan bersama berbagi ayam panggang bagi yang datang ke lokasi tersebut. Jadi perbedaannya adalah jika gotong-royong bertujuan untuk kepentingan umum, sedangkan saling membantu antar kepentingan individu perindividu lainnya.

Gotong royong merupakan salah satu ciri utama masyarakat terutama masyarakat yang tinggal di desa, hal tersebut terjadi secara turun menurun sehingga membentuk perilaku sosial yang mengandung nilai kehidupan sosial masyarakat. adanya nilai tersebut masyarakat selalu bergotong royong dalam kehidupan masyarakat. gotong-royong sebagai suatu warisan budaya yang patut dilestarikan. Gotong royong adalah bentuk solidaritas yang dipengaruhi oleh rasa kebersamaan yang dilakukan secara sukarela tanpa adanya upah atau pembayaran atau bentuk lainnya, sehingga kegiatan gotong royong dilakukan tanpa adanya bentuk kepanitiaan secara resmi, tetapi cukup adanya pemberitahuan kepada

masyarakat ketika adanya masyarakat maka masyarakat akan berkumpul sesuai jadwal yang ditentukan secara suka rela demi kepentingan bersama.

Gotong royong merupakan kegiatan dari hasil musyawarah pada masyarakat tersebut dan tokoh pemerintah. Tujuan dari musyawarah untuk mengetahui dan menentukan kegiatan apa tujuannya, kapan dan dimana kegiatan tersebut akan berlangsung. Dalam bermasyarakat gotong-royong ada sejak zaman dahulu, sebagai salah satu informan: *“Kegiatan gotong royong sudah ada sejak zaman dahulu ketika akan adanya kegiatan di makam ini sebagai bentuk solidaritas, masyarakat sendiri selalu mengutamakan kepentingan bersama, sehingga masyarakat akan berkumpul bergotong-royong suka rela tanpa harus diberi upah atau bayaran”*<sup>2</sup>.

Berdasarkan ungkapan diatas dari salah satu masyarakat desa karangsemi yang sering ada di makam, dapat dipahami dapat kita pahami bahwa gotong-royong sangat diutamakan karena sebagai warisan leluhur yang patut dilestarikan. Selain itu masyarakat desa karangsemi tidak mengharapkan upah karena hal tersebut merupakan kepentingan bersama.

## 2. Mempertahankan Nilai Solidaritas Sosial

---

2 . Wawancara dengan Bapak Joko, masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di Sentanan, 16 Januari 2022.

Solidaritas sosial adalah salah satu bentuk dan keadaan dalam membangun hubungan antara individu dengan kelompok berdasarkan persaan atau kepercayaan yang dibentuk dari moral dan diterima atau diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Dalam ikatan kelompok, maka masyarakat Desa Karangsemi untuk mempertahankan dan memperkuat nilai solidaritas sosial seperti yang dikatakan oleh ibu kepala desa: *“Solidaritas sosial tentunya sangat penting dalam bermasyarakat, tentunya tidak hanya pada masyarakat Desa Karangsemi saja, namun seluruh kelompok masyarakat harus memiliki jiwa solidaritas sosial. Pada masyarakat Desa Karangsemi sendiri untuk mempertahankan nilai solidaritas sosial biasanya dengan cara saling menyapa, bersilaturahmi, saling membantu.”*<sup>3</sup>

Dari ungkapan tersebut dapat diartikan bahwa masyarakat Desa Karangsemi untuk mempertahankan nilai solidaritas adalah dengan cara saling menyapa ketika mereka bertemu, bersilaturahmi, dan tolong menolong.

Dalam hal ini maka tentunya nilai solidaritas sudah ada pada masyarakat karena kesadaran kolektif dari tiap individu. Oleh karena itu diperkuat oleh keadaan dimana masyarakat Desa Karangsemi yang masih memiliki sudut pandang yang sama terhadap makam tersebut sehingga

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Ibu Eny Suyati, Kepala Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di rumah narasumber, 9 Februari 2022.

terciptalah wujud solidaritas sosial dalam bentuk gotong royong dan kumpul bersama atau berdoa bersama di lokasi makam Ki Ageng Keniten.

## **B. Partisipasi Masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk di Makam Ki Ageng Keniten**

Nilai solidaritas sosial yang terjadi di Desa Karangsemi dapat kita lihat dalam bentuk kegiatan-kegiatannya seperti contoh besarnya yaitu gotong-royong. Kegiatan gotong royong membuat masyarakat semakin erat bersilaturahmi dan memperkuat tali persaudaraan diantara mereka. Pada masyarakat desa karangsemi ketika akan melaksanakan kegiatan slametan yang diadakan rutin setiap malam jumat pahing mereka bergotong-royong membersihkan lokasi makam agar bersih untuk ditempati acara slametan. Setelah lokasi makam bersih barulah mereka melaksanakan acara slametan dengan membawa panggang dan bunga. Lebih jelasnya Mbah Wagiran sebagai Juru kunci mengungkapkan bahwa: *“Pada hari Kamis pagi masyarakat desa karangsemi bergotong royong membersihkan sekitaran makam agar nantinya aman dan nyaman untuk melancarkan acara malam jumat pahingan, selain itu dari beberapa masyarakat desa lain terkadang juga ikut membantu membersihkan lokasi sekitaran makam. Karena banyak yang datang ke lokasi ini, tidak hanya masyarakat desa karangsemi saja, namun dari luar desa juga banyak yang datang ke lokasi ini”*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Mbah Wagiran, Juru Kunci Makam Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di Sentanan, 16 Januari 2022.

Dari penjelasan mbah Wagiran selaku juru kunci makam tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa gotong-royong tersebut tidak hanya dilakukan oleh masyarakat desa Karangsemi saja, namun juga dilakukan oleh masyarakat desa lainnya. mereka saling membutuhkan satu sama lain dan mempererat tali silaturahmi antar desa.

Dari warga desa Mojoseito juga mengakui bahwa ikut membersihkan sekitaran makam terutama ketika akan mengadakan *nyadran* (bersih desa) yang dilakukan pada malam jumat pahing bersama desa Karangsemi. Lebih jelasnya ungkap dari salah satu warga desa Mojoseito bernama Ibapak Dasuki: *“kalau akan ada kegiatan nyadran 1 tahun sekali, maka masyarakat desa Mojoseito juga ikut andil dalam gotong-royong membersihkan sekitaran makam bersama warga desa Karangsemi.”*<sup>5</sup>.

Dari ungkapan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa indahnya solidaritas sosial antar warga desa Karangsemi dan desa lainnya terwujud dalam bentuk kebersamaan dan gotong-royong. Rasa kerukunan yang terdapat antar masyarakat desa tersebut menjadi salah satu contoh sikap yang harus dilestarikan karena menjadi salah satu sikap yang mengantisipasi adanya ketegangan-ketegangan pada masyarakat.

Solidaritas sosial selain membentuk karakter dan menanamkan nilai sosial juga mengurangi ketegangan-ketengan yang ada pada masyarakat. hal tersebut dapat dibuktikan secara nyata oleh masyarakat desa Karangsemi yang mempersilahkan desa lain untuk

---

5 Wawancara dengan Mbah Semi, masyarakat Desa Mojoseito Kecamatan Gondang Kabupaten Ngajuk, di rumah narasumber, 7 Februari 2022.

mengikuti acara malam Jumat pahing atau Jumata Pahing di waktu *nyadran* dengan tujuan agar dalam masyarakat selalu damai dan menekan jika ada beberapa masalah yang mungkin timbul.

Solidaritas sosial masyarakat saat di lokasi makam Ki Ageng Keniten dapat kita lihat dari kegiatan-kegiatannya yaitu sebagai berikut:

#### 1. Gotong Royong

Sistem kerja gotong royong masyarakat Desa Karangsemi yang diturunkan secara turun-temurun oleh pendahulu memiliki nilai kolektif. Akan tetapi laju globalisasi yang semakin cepat seperti saat ini, sistem kerja secara gotong-royong menjadi semakin ringan bagi masyarakat karena adanya alat-alat canggih seperti halnya alat pompa air sebagai penyiram sekitaran makam agar tidak berdebu. Biasanya masyarakat menyiram secara gotong-royong dengan menimba air dari dalam sumurdengan beberapa orang, namun karena adanya alat pompa air mereka dapat mengerjakan hanya dengan satu orang saja. Mungkin hal tersebut memang lebih efektif karena lebih cepat selesai dan ringan, namun rasa yang didapat secara bersama-sama terasa berkurang.

Selain itu yang mengikuti kemodernan adalah lokasi yang digunakan untuk berdoa dan berkumpul. Dulu masyarakat berkumpul menjadi satu dengan kondisi tempat seadanya, namun karena ada pembangunan tempat-tempat yang sedikit berjauhan, maka yang biasanya berkumpul jadi satu,

mereka berpisah-pisah untuk berdoa. Namun hal tersebut tidak mengurangi rasa dan nilai solidaritas sosial bagi mereka.

## 2. Selamatan Jumat Pahingan

Bagi masyarakat desa Karangsemi ujar dari salah satu warga desa yang sering berkunjung semenjak dia pindah dari kota untuk bertempat tinggal di desa Karangsemi: *“dulu saya bukan asli orang, sini, namun istri saya tempat tinggalnya di desa Karangsemi. Sehingga saya ikut pindah di sini dan membuka perekonomian disini. Bagi saya semenjak saya berpindah ke desa Karangsemi, saya sering ikut malam jumat pahingan, namun saya datang jam 3 sore. Menurut saya, desa ini masih mempunyai kepercayaan atau keuyakinan yang kuat dan masih dilestarikan samapai saat ini. Hal yang dapat dipetik dari adanya kegiatan ini adalah nilai solidaritas sosialnya, maka dari itu saya sangat senang berada di desa yang damai ini.”*<sup>6</sup> Selain itu, dari penduduk baru lainnya juga ikut menyetujui pernyataan tersebut, karena beliau juga penduduk yang baru tiga tahunan menetap di desa Karangsemi.<sup>7</sup>

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa desa Karangsemi masih melestarikan secara turun temurun tradisi selamatan malam jumat pahing, sehingga adanya kegiatan

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Hilman, Masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di Sentanan, 16 Januari 2022.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu sugiarti, Masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di Sentanan, 16 Januari 2022.

tersebut menjadi alasan semakin kuatnya nilai-nilai sosial pada masyarakat yang tertanam dan tumbuh dengan kuat. Tidak hanya itu, dari masyarakat penduduk barupun juga merasakan hal yang berbeda seperti rasa nyaman dan perasaan aman, tenang dan damai sehingga membuat penduduk pendatang baru menjadi betah tinggal di desa Karangsemi dan sering mengikuti kegiatan malam Jumat pahingan.

Dari pernyataan bapak petugas kebersihan yang setiap hari membersihkan makam tersebut: *“makam ini sering dikunjungi tidak hanya pada malam Jumat pahin saja, namun hari-hari biasa juga banyak yang mengunjungi, seperti halnya dari kelompok-kelompok keagamaan yang sering datang ke makam ini.”*<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa banyaknya peziarah makam adalah bagian dari bentuk solidaritas sosial. Karena tidak hanya pada masyarakat desa Karangsemi sendiri, makam tersebut menjadi salah satu alasan kuat semakin eratnya solidaritas sosial, namun menarik perhatian kelompok-kelompok lainnya untuk mengadakan kegiatan kirim doa di makam Ki Ageng Keniten tersebut sehingga kegiatan tersebut selain mengandung nilai-nilai keagamaan juga mengandung nilai-nilai kerukunan yang menyebabkan individu perindividu mengadakan kegiatan dan pada akhirnya mereka membentuk

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Mas Aan, Petugas kebersihan di makam Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di Sentanan, 16 Januari 2022.

kelompok. Dari bentuk kelompok tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bentuk kelompok tersebut adalah bukti bahwa adanya kerukunan, bentuk nilai sosial, semakin mempererat tali silaturahmi, dan mendorong individu-individu dalam memperkuat kegiatan keagamaannya.

**C. Tradisi *selamatan* malam jumat pahing menjadi penguat solidaritas antara masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.**

1. Sejarah

Selamatan pada malam jumat pahingan sudah ada semenjak Ki Ageng Keniten meninggal dunia pada hari jumat pahing. Solidaritas memang sudah ada sejak dahulu, namun ketika meninggalnya beliau, maka menjadi salah satu kegiatan keagamaan untuk kirim doa, sehingga menjadi salah satu membentuk kegiatan yang menjadikan masyarakat bersilaturahmi lebih erat. Tidak hanya itu, kegiatan tersebut mengandung unsur kerukunan dan menebarkan kebaikan-kebaikan agar jika terjadi ketegangan-ketegangan yang muncul pada masyarakat, jika pun ada maka dapat segera terselesaikan dengan cepat.

Dari di sini dapat dilihat bahwa sejarah tersebut juga memberikan atau mendorong lebih kuatnya solidaritas pada kelompok masyarakat yang dimana mereka memiliki tujuan

yang sama dan tentunya untuk mencapai tujuan yang sama mereka akan bekerja sama dengan cara bergotong royong serta menggunakan tempat makam tersebut bersama-sama. Kerukunan ini dapat menyambung silaturahmi pada masyarakat, tidak hanya pada masyarakat Desa Karangsemi sendiri, melainkan dengan masyarakat desa lainnya yang mengikuti acara rutin mpada malam jumat pahing.

## 2. Pengaruh

Sebagai makhluk sosial tentunya tak lepas dari komunikasi atau melakukan kegiatan yang mengikut sertakan individu lainnya, hal tersebut tentunya memicu masalah, baik itu masalah kecil atau masalah besar. Dengan hal ini, bentuk dari solidaritas sosial akan menjadi salah satu hal yang mengurangi beberapa maslaha-masalah yang timbul atau menekan masalah-masalah yang akan timbul. Karena bagi masyarakat desa Karangsemi rasa persaudaraan yang mereka miliki akan mengubah cara berfikir yang selalu positif bagi individu atau kelompok lainnya.

Masyarakat desa Karangsemi sering mengantisipasi terjadinya ketegangan-ketegangan pada masyarakat desa Karangsemi maupun masyarakat desa lainnya dengan cara berkomunikasi baik dengan masyarakat desa karangsemi maupun masyarakat desa lainnya dan selalu

memusyawarahkan ketika akan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat luar desa.

Betapa besarnya nilai solidaritas sosial meskipun kegiatannya identik dengan gotong royong, namun menjadi salah satu misi pemersatu hubungan antar masyarakat dan menekan permasalahan-permasalahan yang akan timbul pada masyarakat.

Pernyataan juru kunci dari desa Mojoseo yang juga menjadi juru kunci makam Ki Ageng Keniten mengungkapkan bahwa: *“masyarakat desa Karangsemi memperbolehkan masyarakat desa Mojoseo untuk mengikuti acara malam jumat pahingan di makam Ki Ageng Keniten, kami diterima dengan baik dan diberikan peluang untuk ikut serta dalam musyawarah dengan perwakilan dari desa Mojoseo. kami dianggap saudara oleh masyarakat desa Karangsemi dan sebaliknya, dari masyarakat desa Mojoseo sendiri juga menganggap saudara. Kami saling membantu, selain itu desa kami bertetangga.”*<sup>9</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa solidaritas yang tercipta pada masyarakat Desa Karangsemi bukan hanya untuk satu desa, namun juga menjadi ikatan persaudaraan antara dua desa. mereka saling bergotong-royong dalam tujuan yang sama. Mereka saling percaya satu

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Simun, Juru kunci Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di rumah narasumber, 8 Februari 2022.

sama lain, memiliki rasa persaudaraan. Tidak hanya itu, mereka juga mengesampingkan permasalahan-pemmasalahan pribadi maupun kelompok.

Seperti yang diungkapkan oleh mantan bayan pada jaman dahulu yang sekarang berumur, beliau mengatakan bahwa: *“dahulu sejarah lokasi makam tersebut adalah wilayah Mojoseo, namun karena anak dari kepala desa mojoseo menikah dengan kepala desa Karangsemi, maka dari pihak kepala desa Mojoseo menyerahkan wilayah tersebut untuk dirawat dan digunakan bersama-sama.”*<sup>10</sup> Selain itu dari pihak warga Mojoseo sendiri juga banyak yang mengiyakan mengenai adanya sejarah bergantinya wilayah tersebut menjadi wilayah desa Karangsemi yang sampai saat ini masih digunakan secara bersama-sama.

Dari ungkapan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa eratnya tali silaturahmi yang disambung oleh kedua desa tersebut menjadikan warna baru dalam hal kerukunan antar dua desa yang saling mengikat tali persaudaraan satu sama lain.

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Mbah Semi, Mantan Bayan Desa Mojoseo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk, di rumah narasumber, 7 Januari 2022.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sebagaimana penjelasan pada bab-bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Apa makna solidaritas sosial bagi masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk yang berjalan di lokasi makam Ki Ageng Keniten.

Bagi Masyarakat Desa Karangsemi solidaritas sosial adalah memiliki rasa kepedulian terhadap kelompok masyarakat, mereka kompak dalam bergotong royong dan melakukan kegiatan-kegiatan lainnya. lebih fokusnya di lokasi makam Ki Ageng Keniten mereka selalu kompak dalam melakukan kegiatan-kegiatan.

2. Bagaimana tradisi *selamatan* malam jumat pahing menjadi penguat solidaritas antara masyarakat Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk dan Desa Mojoseto Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Kegiatan *selamatan* pada malam jumat pahing sudah ada sejak dulu di lokasi maka Ki Ageng Keniten yang dimakamkan di Desa Karangsemi tersebut. Sehingga dapat dilihat bahwasanya hal tersebut memberikan dorongan

semakin kuatnya tali silaturahmi, kerjasama untuk mewujudkan tujuan bersama. Tentunya kegiatan *selamatan* malam jumat pahing tersebut berpengaruh besar bagi masyarakat untuk memperkuat tali silaturahmi, munculnya rasa empati dan simpati serta menekan permasalahan yang timbul karena adanya pengklaiman wilayah dari pihak Desa Mojoseto terhadap makan yang ada di wilayah Desa Karangsemi, namun diantara dua wilayah tersebut lebih mementingkan nilai solidaritas sosial.

## **B. Saran**

Dari hasil pengamatan dan penelitian yang sudah berlangsung, maka peneliti ingin memberikan saran kepada pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Kepada masyarakat Desa Karangsemi untuk tetap menjaga kerukunan dan mempererat tali silaturahmi agar nilai solidaritas yang sudah ada akan selalu menjadi contoh untuk masyarakat desa-desa lainnya. Seiring perkembangan jaman, tentunya masyarakat akan mengikuti sesuai dengan arus globalisasi, dengan adanya ini, maka masyarakat harus menyambung silaturahmi seperti halnya silaturahmi yang disambung dalam kegiatan tradisi di lokasi makam Ki Ageng Keniten meskipun dengan cara yang modern tetapi tidak melupakan nilai solidaritas yang terkandung dengan adanya tradisi *selamatan* malam jumat pahingan.

2. Kepada peneliti selanjutnya sebaiknya dalam melakukan penelitian agar mengkaji aspek lain yang masih memiliki kaitan, namun tetap dalam tema yang sama. Hal ini juga dapat menjadi referensi atau pembanding antara peneliti sebelumnya dan peneliti selanjutnya.

## Daftar Pustaka

### Buku:

- Afifuddin & Beni Ahmad Soebani. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Azwar, Saifuddin. (1999). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakhtiar, Amsal. (2015). *Filsafat Agama*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Bayuadhy, Gesta. (2015) *Tradisi-tradisi adiluhung para leluhur jawa*. Yogyakarta: DIPTA.
- Daniel L. Pals (2001) *Seven The Theories Of Religion*. Yogyakarta : Qalam, terj. : Ali Noer Zaman.
- Dodi, Limas. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Khamad, Dadang. (2016). *Sosiologi Agama*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Kusnawan, Dadang. (2021). *Metode Penelitian Sosia.l* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lexi, J. Moleong. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moris, Brian. (2003). *Antropologi Agama*. Yogyakarta: AK Group.
- Nasution, Zulkarnain. (2009). *Solidaritas Social dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi, Suatu Tinjauan Sosiologis*. Malang: UMM press.
- Ritzer, George. (2012). *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Posmodern*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saebani, Beni Ahmad. (2012). *Pengantar Antropologi*. Bandung: PUSTAKA SETIA.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Upe, Ambo. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi dari Filosofi Positivisme ke Post Positivistic*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

### Jurnal:

- Asmarani, Ambiro Puji. (2017). *Menjaga Eksistensi Pancasila dan Penerapannya bagi Masyarakat di Era Globalisasi*. Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan. Vol. 1 No. 2.

- Hariadi, Joko. dkk. (2020). *Makna Tradisi Peusijeuk dan Peranannya dalam Pola Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat di Kota Langsa*. Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study. Vol. 6 No. 3.
- Mandala, Adi dkk. (2018). *Eksistensi Kebudayaan Tolong Menolong (Kasiese) Sebagai Bentuk Solidaritas Sosial*. Jurnal Neo Societal. Vol. 13 No. 2.
- Hasbullahre. (2012). *REWANG: Kearifan Lokal dalam MEMBANGUN Solidaritas dan integritas sosial Masyarakat Di di Bukit Batu*. Jurnal Sosial Budaya. Vol. 9 No. 2.

### **Skripsi:**

- Amalia, Wafiatul. (2019). *Solidaritas Sosial Bagi Generasi Milenial*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi Surabaya.
- Frastwi, Dea Monika. (2017). *Solidaritas Sosil Petani Padi Masyarakat Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara*. Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kusnawati, Endah Nova. (2017). *Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Reggae di Kota Semarang*. Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Mardwyaningsih. (2016). *Upacara Nyewudalam Tradisi Selamatan Masyarakat Kelurahan Kebonmanis Kabupaten Cilacap : Deskripsi proses Ritual, Kajian Makna dan Fungsi*. Sastra Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Martopo, Rio Langgeng. (2018). *Tradisi Pahingan Dalam Meningkatkan Tali silaturahmi di Desa Sinar Rejeki Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*. Dakwah Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Subagia, Rizky. (2019). *Makna Tradisi bagi Masyarakat Desa Paciran Kecamatan Paciran*. Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

### **Internet:**

<http://materibelajar.co.id/arti-solidaritas/>, diakses pada tanggal 6 februari 2022.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Tradisi *Selamatan* Malam Jumat Pahingan di Makam sebagai Penguat Solidaritas Masyarakat di Desa Karangsemi Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk**

Gambaran Desa Krangsemi dan Sejarah makam Ki Ageng Keniten	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana sejarah awal mula Desa Karangsemi</li><li>• Dimana letak Desa Krangsemi</li><li>• Bagaimana sejarah makam Ki Ageng Keniten.</li><li>• Faktor apa yang mendorong masyarakat mengadakan rutinan malam jumat pahing.</li></ul>
Gambaran kehidupan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"><li>• Bagaimana keadaan agama masyarakat desa.</li><li>• Bagaiman keadaan mata pencaharian masyarakat desa.</li><li>• Bagaimana keadaan pendidikan masyarakat desa.</li><li>• Bagaiman kondisi sosial masyarakat desa.</li><li>• Bagaimana kondisi budaya</li></ul>

	<p>masyarakat desa.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat desa.</li> </ul>
Partisipasi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa makna solidaritas bagi masyarakat desa.</li> <li>• Bagaimana masyarakat serta tokoh masyarakat dalam mempererat solidaritas.</li> <li>• Kegiatan apa saja yang dilakukan masyarakat dalam mempertahankan dan mempererat tali silaturahmi.</li> <li>• Faktor apa yang mendukung masyarakat semakin kuat dalam bersolider.</li> <li>• Bagaimana hubungan masyarakat dengan masyarakat desa lainnya.</li> <li>• Apakah ada konflik baik dari dalam masyarakat maupun diluar masyarakat.</li> <li>• Bagaimana masyarakat mengatasi konflik.</li> </ul>



Panggang yang dibuat untuk  
selamatan di makam KiAgeng Keniten



Selamatan malam jumat pahing di  
makam Ki Ageng Keniten



Kera liar yang biasa ada di sekitaran  
makam Ki Ageng Keniten lebih sering  
muncul ketika banyak orang  
berkumpul



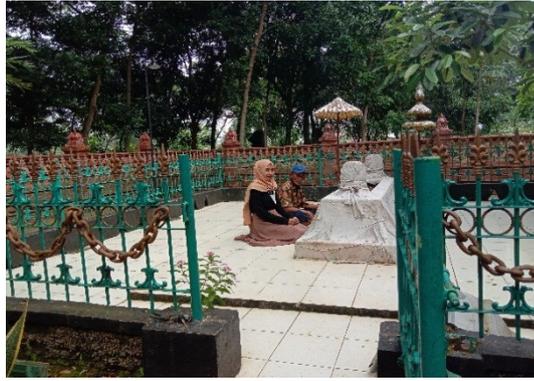
Wawancara dengan jamaah peziarah.



Wawancara dengan mas aan.  
Selaku petugas kebersihan makam.



Wawancara dengan Bapak Hilman.  
Penduduk Desa Karangsemi.



Wawancara dengan Mbah Wagiran.  
Selaku juru kunci makam Ki Ageng  
Keniten.



Wawancara dengan Ibu Sugiyarti.  
Penduduk Desa Karangsemi.



Wawancara dengan Ibu Marni.  
Selaku pedagang di sekitaran makam  
Ki Ageng Keniten.



Wawancara dengan Mbah Semi.  
Selaku mantan carik Desa Mojosoeto.



Wawancara dengan Bapak Mursid.  
Selaku tokoh agama Desa  
Karangsemi.



Wawancara dengan Ibu Umi.  
Selaku warga Desa Karangsemi.



Wawancara dengan Mas Kristiawan  
Selaku sekertaris swadaya masjid di  
dekat makam.



Mushola yang akan dibangun di dekat  
makam



Wawancara dengan juru kunci makam  
Ki Ageng Keniten dari Desa Mojosoeto

